

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENDAMPINGAN PERANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO SEBAGAI ALTERNATIF MEMAKSIMALKAN KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH PADA GURU-GURU SDN 230 MARGAHAYU RAYA

Duhita Savira Wardani* , Sylvia Rabbani²

^{1,2} IKIP Siliwangi (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangi)

* Penulis Korespondensi : duhita@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rancangan pembelajaran berbasis portofolio dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas masing-masing. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah: (1) sosialisasi; (2) observasi awal (berupa wawancara terbuka); (3) Pelaksanaan; (4) memeriksa RPP yang disusun dan simulasi dengan modelling oleh narasumber; (5) pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang disarankan (2 pertemuan); (6) tagihan berupa dokumen dari siswa; dan (7) evaluasi akhir. Hasil pengabdian ini ditemukan bahwa rancangan pembelajaran berbasis portofolio yang dilatihkan kepada guru-guru SDN 230 Margahayu Raya bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memaksimalkan kegiatan Belajar dari Rumah (BDR). Hal ini dibuktikan dengan rerata hasil simulasi pembelajaran ketika pendampingan lebih dari 80% dan rerata hasil implementasi di lapangan diperoleh persentase lebih dari 65% meningkat. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan rancangan pembelajaran ini yaitu kerja sama orang tua dalam mendampingi siswa belajar dari rumah.

Kata kunci: *kompetensi guru, belajar dari rumah, pembelajaran berbasis portofolio, guru SD*

Abstract

The aim of this community service is to improve teacher competence in developing portfolio-based learning designs and implementing them in learning in their respective classes. The methods used in this service are: (1) socialization; (2) initial observation (in the form of an open interview); (3) Implementation; (4) examining the lesson plans compiled and simulated with modeling by the resource persons; (5) implementation of learning with the suggested lesson plans (2 meetings); (6) invoices in the form of documents from students; and (7) final evaluation. The results of this dedication found that the portfolio-based learning design that was trained for SDN 230 Margahayu Raya teachers was useful in increasing teacher competence and improving the quality of learning to maximize Learning from Home (BDR) activities. This is evidenced by the average result of the learning simulation when mentoring is more than 80% and the average result of implementation in the field is an increase of more than 65%. Some

things that must be considered in implementing this learning design are the cooperation of parents in assisting students to learn from home..

Keywords: *teacher competence, learning from home, portfolio-based learning, elementary teachers*

1. Pendahuluan

Kecamatan Buahbatu merupakan salah satu bagian wilayah Bandung Timur Kota Bandung dengan luas wilayah sebesar 814 Ha dan terdiri atas 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Cijawura, Margasari, Sekejati, dan Jatisari. Kecamatan Buahbatu berbatasan langsung bagian utara dengan Kecamatan Kiaracondong, sebelah selatan dengan Kecamatan Bojongsong, sebelah barat dengan Kecamatan Bandung Kidul, dan sebelah timur dengan Kecamatan Rancasari. Kecamatan ini memiliki 14 Sekolah Dasar yang tersebar dalam 4 kelurahan, salah satunya adalah SDN 230 Margahayu Raya (Data Referensi Daftar Satuan Pendidikan, 2020).

Pada tahun 2019, dunia digemparkan dengan munculnya *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang menyerang pernapasan manusia dan dapat menyebabkan kematian (Pradnyana et al., 2020). Covid-19 menjadi penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dan ternyata termasuk satu keluarga dengan virus SARS dan MERS (Fitriyani et al., 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Zhou et al., 2020). Kondisi pandemi ini menjadi persoalan multidimensi dan dirasakan dampaknya dalam semua sektor, termasuk pendidikan (Purwanto et al., 2020). Untuk memutus rantai penularan virus tersebut, maka dalam sektor pendidikan pemerintah Indonesia mengambil kebijakan setiap satuan pendidikan menyelenggarakan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang dikuatkan dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19 (Kurniasari et al., 2020).

Kegiatan BDR ini memiliki prinsip siswa dapat mengakses materi dan sumber belajar tanpa batasan waktu dan tempat sehingga diharapkan akan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh yang sedang berlangsung (Kelana, et al., 2021). Pada umumnya, kegiatan BDR di Sekolah Dasar lingkup Kecamatan Buahbatu dilaksanakan baik secara sinkronus maupun asinkronus. Pembelajaran sinkronus adalah pembelajaran dimana siswa dan guru berada dalam tempat yang sama pada waktu yang sama. Misalnya siswa dan guru yang sama-sama berpartisipasi dalam kelas melalui aplikasi web conference sehingga memungkinkan siswa dan guru berpartisipasi dan belajar serta terlibat dalam diskusi langsung (Chaeruman, 2017). Sedangkan pembelajaran asinkronus merupakan pendekatan belajar mandiri dengan interaksi tidak langsung untuk mendorong dan mendukung pembelajaran. Misalnya, guru dan siswa berinteraksi melalui *Learning Management System* (LMS), email, memposting diskusi, memberi tugas di google classroom, hingga membaca artikel (Kurniasari et al., 2020). Secara garis besar perbedaan antara keduanya adalah jika pembelajaran sinkronus melibatkan sekelompok siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran pada saat yang sama dalam kelas virtual sedangkan pembelajaran asinkronus melibatkan pendekatan belajar mandiri dengan sumber belajar online yang dibutuhkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, para guru, khususnya guru Sekolah Dasar pun diharuskan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada siswa selama diberlakukannya masa darurat Covid-19. Tentu saja, hal ini sangat berkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, seorang guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dikarenakan kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, maka diharapkan dengan memiliki kompetensi tersebut, setiap guru dapat meningkatkan kualitas kerjanya (Dudung, 2018).

Namun, berdasarkan hasil observasi kepada siswa dan guru SDN 230 Margahayu Raya ditemukan bahwa: 1) siswa merasa kurang memahami materi ketika melakukan proses belajar dari rumah (BDR). Hal ini dikarenakan pembelajaran yang diajarkan dengan guru tidak bertatap muka langsung dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa; 2) kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika BDR karena tidak semua siswa memiliki komputer ataupun Smartphone sendiri sebagai media pembelajaran jarak jauh; 3) siswa cenderung merasa jenuh dan bosan karena setiap pertemuan guru selalu memberikan tugas di buku yang harus dikerjakan dengan membutuhkan pendamping, sedangkan sebagian besar orang tua siswa adalah pekerja.

Permasalahan tersebut membutuhkan sebuah solusi dimana siswa diposisikan sebagai titik sentral dalam pembelajaran dan dimotivasi untuk mau dan mampu melakukan sesuatu guna memperkaya pengalaman belajarnya dengan lebih mengintensifkan interaksi siswa dengan lingkungannya serta dinilai oleh guru baik dari proses maupun hasil. Solusi di atas menuntut guru untuk dapat mendesain pembelajaran berbasis portofolio. Pembelajaran berbasis portofolio dirancang untuk membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui belajar praktik, empirik, dan menuntut partisipasi siswa secara mandiri (Setiamiharja, 2016). Desain pembelajaran ini memberdayakan siswa agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajar dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial maupun budaya sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitar siswa serta membangun kepercayaan diri dan membentuk sikap-sikap positif baik dengan individu maupun kelompok bervariasi. Penilaian dalam pembelajaran berbasis portofolio juga dilakukan dari segi proses dan hasil, berskala dan berkesinambungan, adil, dan implikasi sosial belajar yang dapat diambil dari tes formatif dan sumatif, tugas-tugas terstruktur dalam pemecahan masalah, catatan perilaku harian, serta laporan aktivitas siswa selama BDR (Setiamiharja, 2016). Bagi guru, penggunaan pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio dapat membantu guru memantau perkembangan dan mendiagnosa akademik dan karakteristik siswa secara individu sehingga orang tua dapat melihat seberapa besar perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa selama BDR berlangsung.

Berdasarkan uraian permasalahan dan solusi di atas, maka pengabdian yang dilakukan ini berfokus pada "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pendampingan Perancangan Pembelajaran

Berbasis Portofolio sebagai Alternatif Memaksimalkan Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) pada Guru-guru SDN 230 Margahayu Raya.”

2. Metode

Pengabdian masyarakat diikuti oleh guru-guru kelas SDN 230 Margahayu Raya Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu dan dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 9 Februari 2021 hingga 11 Februari 2021. Dipilihnya guru-guru SDN 230 Margahayu Raya sebagai mitra dalam melakukan kegiatan pengabdian ini karena hingga saat ini guru-guru di SD tersebut masih mengalami hambatan dalam memberikan bentuk tugas yang memberikan pembelajaran bermakna kepada siswa dan masih sulit dalam mengamati bagaimana perkembangan belajar siswa selama BDR. Untuk hari pertama, pendampingan dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom meeting, sedangkan untuk hari kedua dan ketiga pendampingan dilakukan secara luring bertempat di salah satu SDN di Kecamatan Buahbatu. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif dengan tahapan: (1) sosialisasi; (2) observasi awal (berupa wawancara terbuka); (3) Pelaksanaan; (4) memeriksa RPP yang disusun dan simulasi dengan modelling oleh narasumber; (5) pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang disarankan (2 pertemuan); (6) tagihan berupa dokumen dari siswa; dan (7) evaluasi akhir.

Pada tahap pelaksanaan program dilakukan: (1) Koordinasi dan pembekalan tim kerja pelaksana program sesuai peruntukan mengatasi masalah pengabdian; (2) Melaksanakan penyusunan rencana program strategis sesuai dengan metode *yang digunakan*; (3) Perancangan program pendampingan perancangan pembelajaran berbasis portofolio pada guru-guru SDN 230 Margahayu Raya; (4) Pelaksanaan aktivitas-aktivitas inisiasi program pengabdian meliputi (a) pembinaan, (b) pendampingan, (c) pembimbingan terstruktur pada guru-guru SD.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan dengan terjun ke masyarakat, tim pengabdian sudah dipastikan dengan secara ketat melaksanakan protokol kesehatan, diantaranya menggunakan masker, mencuci tangan dengan air mengalir, dan menjaga jarak. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan langkah sosialisasi dan koordinasi ke pihak SDN 230 Margahayu Raya. Setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah, tim pengabdian mensosialisasikan kegiatan pengabdian ini dengan para guru kelas di SD tersebut. Dari hasil diskusi pada kegiatan sosialisasi ini terjaring ada 10 orang guru yang memang belum memahami bagaimana merancang pembelajaran berbasis portofolio khususnya selama kegiatan Belajar dari Rumah (BDR).

Kegiatan pada hari pertama adalah kegiatan pembukaan atau pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan ini dilakukan kegiatan pra tes berupa wawancara terbuka yang dilakukan secara daring menggunakan google form kepada guru-guru terkait perancangan pembelajaran siswa yang bermakna dalam kegiatan BDR. Adapun hasil wawancara dirinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara Terbuka dengan Guru-guru SDN 230 Margahayu Raya

No.	Kata Kunci	Hasil Wawancara
1.	Pengertian Belajar dari Rumah (BDR)	1. Belajar yang dilakukan dari rumah 2. Pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka langsung
2.	Pembelajaran bermakna bagi siswa selama BDR	1. Pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung siswa 2. Tidak paham 3. Pembelajaran yang masuk akal
3.	Mengamati perkembangan siswa selama BDR	Sebagian besar menjawab masih bingung. Karena selama ini tugas hanya berbasis kognitif saja. Untuk perkembangan yang lain masih belum bisa mengamati.
4.	Antusiasme belajar siswa selama BDR	Sebagian besar menjawab rendah. Karena mungkin sudah jenuh
5.	Cara memberikan siswa tugas yang bermakna	Sebagian besar menjawab kurang tahu, bingung.
6.	Pentingnya perancangan pembelajaran bermakna	Sebagian besar menjawab sangat penting supaya siswa dapat
7.	Pembelajaran berbasis portofolio	Sebagian besar menjawab masih belum terlalu paham. Tetapi seperti dokumen tugas siswa yang dikumpulkan.

Pada hari pertama kegiatan diberikan pemaparan materi mengenai konsep dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran berbasis portofolio, pembelajaran bermakna, dan perkembangan belajar siswa sekolah dasar. Materi diberikan selama kurang lebih 210 menit (kurang lebih 3,5 jam). Peserta juga diberikan format penyusunan RPP berbasis portofolio sesuai dengan format yang berlaku di satuan pendidikan tersebut.

Pelaksanaan pendampingan pada hari kedua dilaksanakan secara luring atau *offline*. Peserta diberikan tugas untuk menyusun rancangan pembelajaran berbasis portofolio yang disusun oleh masing-masing peserta dan harus dikumpulkan pada hari yang sama. Dalam hal ini, pengabdian membantu narasumber dalam memonitoring dan membimbing para peserta ketika menyusun rancangan pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika masih ada peserta yang masih belum memahami secara detail teknis dalam penyusunan rancangan pembelajaran. Pelaksanaan pada hari ketiga dilakukan pemeriksaan rancangan pembelajaran yang telah dikumpulkan peserta dan kegiatan *modelling* oleh narasumber. Pada hari yang sama, peserta diminta oleh narasumber untuk mempresentasikan dan mensimulasikan rancangan pembelajaran

berbasis portofolio yang telah disusun. Kegiatan simulasi ini kemudian dinilai oleh narasumber sebagai salah satu aspek kinerja peserta dalam kompetensi pedagogik. Adapun hasil akumulasi nilai dari masing-masing peserta dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Akumulasi Nilai dan Simulasi Penerapan Rancangan Pembelajaran Berbasis Portofolio Peserta

No.	Peserta	Akumulasi Nilai	Persentase Ketercapaian
1.	A	24	80%
2.	B	26	86,67%
3.	C	27	90%
4.	D	25	83,33%
5.	E	28	93,33%
6.	F	29	96,67%
7.	G	26	86,67%
8.	H	30	100%
9.	I	30	100%
10.	J	26	86,67%

Setelah kegiatan pendampingan ini selesai, peserta diwajibkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran berbasis portofolio kepada siswa di kelasnya masing-masing. Penerapan rancangan pembelajaran ini dilakukan selama 3 kali pertemuan secara daring. Adapun hasil penerapan rancangan pembelajaran berbasis portofolio untuk memaksimalkan kegiatan BDR dirinci pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penerapan Rancangan Pembelajaran Berbasis Portofolio

No.	Penerapan di Kelas-	Hasil (Persentase Pencapaian)
1.	I	78,34%
2.	II	80,84%
3.	III	82,28%
4.	IV	80,34%
5.	V	85,48%
6.	VI	88,34%

Setelah pengumpulan hasil penerapan rancangan pembelajaran berbasis portofolio serta hasil dokumen belajar siswa selesai, maka dilakukan evaluasi akhir oleh tim pengabdian.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil pengabdian di atas, maka dapat dianalisis bahwa rancangan pembelajaran berbasis portofolio yang dilatihkan kepada guru-guru SDN 230 Margahayu Raya bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran bermakna selama program Belajar dari Rumah (BDR). Langkah awal yang dilakukan pengabdian yaitu mengkaji pemahaman awal guru terhadap penyusunan rancangan

pembelajaran bermakna untuk memudahkan tim pengabdian untuk menentukan strategi pelatihan yang tepat yang harus diberikan kepada guru-guru yang belum memahami bagaimana merancang sebuah rancangan pembelajaran yang bermakna selama masa pandemi. Penyusunan sebuah rencana pembelajaran harus dipahami oleh seorang guru karena hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru (Kusumaningrum et al., 2017; Ismail, 2010; Baharudin, 2017)

Materi pendampingan dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran berbasis portofolio ini disusun setelah pengabdian melakukan pengkajian terhadap rancangan pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar khususnya dalam masa BDR. Maka peneliti melakukan kajian terhadap komponen-komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kajian dilakukan dengan cara menelaah Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator yang dapat dikembangkan dan dapat memfasilitasi siswa untuk mendapat pengalaman langsung dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Pelaksanaan pendampingan penyusunan rancangan pembelajaran berbasis portofolio ini dilakukan secara klasikal dan individual. Secara klasikal, pendampingan ini dilakukan dengan cara penjelasan secara teoritis sedangkan secara individual dilakukan pada saat pendampingan penerapan rancangan pembelajaran di lapangan. Para peserta berkonsultasi secara individual dengan narasumber (Gunawan et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tidak ditemukan secara spesifik rancangan pembelajaran yang sering digunakan oleh guru selama BDR. Guru hanya sekedar memberi tugas yang ada di dalam buku paket yang dimiliki oleh siswa. Tugas yang diberikan dapat berupa membaca, menjawab soal-soal, hingga merangkum teks yang terdapat dalam buku. Berdasarkan telaah dari hasil wawancara belum ditemukan rancangan pembelajaran khusus untuk dapat melatih siswa memecahkan masalah, berinteraksi dengan lingkungan, dengan sistem penilaian yang dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta menghargai karya yang telah disusun oleh siswa sehingga guru dapat melihat setiap perkembangan yang dialami oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia, et al. (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran selama ini hanya merupakan pembelajaran yang mengikuti alur dari konten buku pegangan sehingga pembelajaran tidak diawali dan mengikuti pengetahuan awal yang ada dalam pikiran siswa. Kondisi ini pula yang menjadikan siswa merasa kesulitan untuk memahami pelajaran dan tidak mampu menghubungkan konsep satu dengan konsep yang lainnya dan tidak mampu memilih masalah dan memecahkan masalah yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Kondisi pembelajaran ini belum dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Para guru juga mengungkapkan perlunya mengembangkan bahan ajar dan alat penilaian khusus selama BDR. Selama ini guru masih menggunakan bahan ajar dan alat penilaian seadanya yang disediakan dari pemerintah. Sehingga ketika guru menerapkan pembelajaran berbasis portofolio kepada siswa, siswa menyambut dengan baik dan memberikan respon positif. Hal ini tentu tidak dapat terlepas dari peranan seorang guru (Ishak & Ali, 2017). Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa guru-guru telah mengalami peningkatan kinerja dilihat dari kompetensi pedagogiknya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu membawa pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga secara tak langsung dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa (Wardani et al., 2020).

Kemudian berdasarkan data yang pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran berbasis portofolio terbukti praktis untuk dapat diterapkan di semua jenjang kelas sekolah dasar. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran berbasis portofolio, segala sesuatu yang menjadi akumulasi dari semua hal yang ditemukan para siswa dari topik mereka harus memuat bahan-bahan yang menggambarkan usaha terbaik siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, serta mencakup pertimbangan terbaiknya tentang bahan-bahan mana yang paling penting (Setiamiharja, 2016). Selain itu juga dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah yang menyangkut kehidupan sehari-hari. Penilaian dalam portofolio juga dapat membantu guru dalam mengamati perkembangan siswa karena mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan (Gronlund, 1990). Karena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup, portofolio dapat digunakan oleh siswa untuk melihat kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembangan, sikap keterampilan dan ekspresinya terhadap sesuatu. Adapun hal lain yang dapat membantu guru dalam memaksimalkan kegiatan BDR ditunjang dari kinerja dan kreativitas guru, tersedianya buku-buku penunjang di sekolah dan di rumah, serta dukungan orang tua dalam mendampingi siswa BDR.

4. Simpulan

Kemampuan beberapa orang guru di SDN 230 Margahayu Raya dalam menyusun rancangan pembelajaran belum mahir. Berdasarkan hasil pengabdian ini ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan rancangan pembelajaran berbasis portofolio terbukti praktis dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil implementasi di lapangan diperoleh persentasi rata-rata lebih dari 65% meningkat. Namun, keberhasilan Belajar dari Rumah (BDR) juga ditunjang dari bagaimana dukungan orang tua dalam mendampingi siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi yang telah membiayai pelaksanaan PKM tahun 2020/2021 melalui dana hibah internal.

6. Daftar Pustaka

- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*.
- Chaeruman, U. A. (2017). Pedati Model Desain Sistem Pembelajaran Blended. In *Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemristekdikti*.
- Data Referensi Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah), (2020). <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?level=3&kode=026009&id=5>. diakses pada tanggal 20 Febraurai 2021 pukul 13.00.
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan*

- Pendidikan). <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMIK COVID-19. *Profesi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Gronlund, N. E., dan Linn, R. L. (1990). *Measurement And Evaluation In Teaching*. New York: Allyn & Bacon- A Simon & Schuster Company.
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ishak, A., & Ali, A. Y. Bin. (2017). Decision Support Model for Selection Technologies in Processing of Palm Oil Industrial Liquid Waste. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/277/1/012012>
- Ismail, M. I. (2010). KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Kelana, J.B., Wardani, D.S., & Wulandari, M. A. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Di Masa Pandemi Covid-19. *Elementary, Jurnal*, 4(1), 18–22.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*.
- Kusumaningrum, I. A., Ashadi, A., & Indriyanti, N. Y. (2017). Scientific Approach and Inquiry Learning Model in the Topic of Buffer Solution: A Content Analysis. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012042>
- Natalia, A., Saneba, B., & H. (2014). Penerapan Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Bangga. 4(5), 162–176.
- Pradnyana, P. B., Sudirman, I. N., & Janawati, D. P. A. (2020). PENDAMPINGAN KEGIATAN BELAJAR DI RUMAH SECARA PRIVAT DI MASA PANDEMI COVID-19 DILINGKUNGAN KABUPATEN BANGLI BAGIAN UTARA. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3383>

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Setiamiharja, R. (2016). Penilaian Portopolio Dalam Lingkup Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*.
<https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2806>
- Wardani, D. S., Fauzi, M. R., Zafira, R., & Kurniawati, D. (2020). Creating Props: Improving Writing Skills of Teaching Materials of Elementary Teacher Education Students through Project-Based Learning Model. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7(2), 216–234. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i2.26334>
- Zhou, G., Chen, S., & Chen, Z. (2020). Back to the spring of 2020: facts and hope of COVID-19 outbreak. In *Frontiers of Medicine*. <https://doi.org/10.1007/s11684-020-0758-9>